

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Wanita yang organ reproduksinya sudah mampu untuk digunakan dalam memelihara keturunannya mempunyai perubahan kehidupan. Hal ini ditandai dengan kemampuan wanita untuk hamil, menjalani persalinan, melewati masa nifas sampai menuju masa menopause. Proses kehamilan merupakan suatu awal dari perubahan fisiologi wanita setelah aktif dalam berhubungan seksual. Wanita akan hamil selama 40 minggu sampai adanya persalinan yang memfungsikan alat genitalia eksterna dan interna. Rahim akan berkontraksi untuk mengeluarkan bayi sedangkan alat genitali eksterna seperti vagina akan membuka sebagai sarana lewatnya bayi keluar ke dunia. Setelah menjalani persalinan ibu akan mengalami *invulusi* uteri. Hal ini perlu dikaji dan dilakukan perawatan pada masa nifas. Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah keluarnya placenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Bahiyatun, 2008)

Dalam masa nifas yang menjadi salah satu kecemasan ibu yaitu adanya perlukaan jalan lahir pada garis tengah jalan lahir yang dapat terjadi karena adanya *intervensi* manusia ataupun *rupture uteri* (Suherni, 2009). Hal ini merupakan faktor predisposisi utama terjadinya infeksi nifas. Luka yang bagus akan kering, menutup sempurna dan tidak menimbulkan tanda – tanda infeksi dalam waktu 1 minggu. Sedangkan luka yang tidak bagus akan terjadi infeksi yang ditandai dengan keluarnya nanah, berwarna kemerahan dan terdapat bintik bintik, disamping itu ibu akan merasa panas di daerah kemaluan serta terjadi demam (Bahiyatun, 2008).

Peran ibu postpartum dalam menghindari adanya infeksi luka perineum tersebut yaitu dengan melakukan perawatan yang benar, mobilisasi dini, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan vulva hygiene yang benar. Selama di rumah sakit ibu harus belajar dari perawatan nifas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, sedangkan ibu disarankan untuk lebih aktif ketika di rumah dengan bantuan suami dan keluarga. Perawatan nifas yang bisa dilakukan oleh ibu di

rumah meliputi perawatan luka perineum yang benar meliputi menjaga kebersihan alat genitalia, membersihkan vagina dari kotoran dan darah, penggantian pembalut, dan vulva hygien yang benar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencucinya menggunakan sabun dan air sehabis BAK dan BAB, kemudian mengeringkan daerah vulva sampai anus sebelum memakai pembalut, mengganti pembalut atau kain pembalut setidaknya dua kali sehari, mencuci tangan dan sabun dengan air mengalir sebelum dan sesudah membersihkan daerah genitalia. Apabila hal ini tidak dilakukan dapat menimbulkan infeksi masa nifas dan komplikasi yang membahayakan nyawa ibu karena akan membahayakan ibu bahkan sampai kematian karena kondisi ibu yang makin melemah (Prawirosuhardjo, 2009).

Infeksi masa nifas merupakan infeksi atau peradangan pada alat genitalia pada masa nifas karena masuknya *organisme patogen* ke alat genitalia wanita, kemudian infeksi menyebar melalui pembuluh darah, limfe dan permukaan *endometrium* bekas insersi plasenta (*tromboflebitis, parametritis, salpingitis, dan peritonitis*) pada waktu persalinan dan nifas dengan adanya tanda - tanda peningkatan pada suhu tubuh yang melebihi 38⁰C tanpa menghitung hari pertama dan berturut – turut selama 2 hari dalam 10 hari pertama postpartum (Prawirosuhardjo, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di puskesmas Muntilan II pada tanggal 1 April 2013, puskesmas Muntilan II membina 6 desa dengan 65 dusun dengan 25 posyandu. Rata rata setiap posyandu terdapat 14 ibu nifas. Dan diperoleh data ibu nifas dalam 6 bulan terakhir sebanyak 354 orang, 166 orang diantaranya tidak terdapat robekan perineum dan 188 orang terdapat robekan, dari 188 orang tersebut terdapat 30 orang dengan indikasi episiotomi dan 158 orang dengan robekan spontan. Dari hasil wawancara terhadap 10 orang yang sedang dalam masa nifas dan terdapat luka perineum, 5 orang diantaranya terdapat luka jalan lahir akibat episiotomi, 5 orang terdapat robekan spontan saat melahirkan, dan 3 orang diantaranya terdapat infeksi pada luka perineumnya. Dari 3 orang yang terkena infeksi perineum, ketiganya melakukan perawatan perineum dengan tidak mencucinya menggunakan sabun karena masih takut melukai jahitan

perineumnya. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang perilaku perawatan luka perineum oleh ibu nifas primipara di desa wilayah kerja puskesmas Muntilan II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah masalah penelitian adalah sebagai berikut: "Bagaimana gambaran perilaku ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum di rumah pada wilayah kerja puskesmas Muntilan II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Teridentifikasinya perilaku ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum di wilayah kerja puskesmas Muntilan II.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya perilaku ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum pada tahap persiapan di wilayah kerja puskesmas Muntilan II.
- b. Teridentifikasinya perilaku ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum pada tahap kerja di wilayah kerja puskesmas Muntilan II.
- c. Teridentifikasinya perilaku ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum pada tahap pasca tindakan di wilayah kerja puskesmas Muntilan II.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan penelitian yang berkaitan dengan upaya perawatan luka perineum oleh ibu nifas.
2. Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaksana dan pengelola program perawatan nifas, sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan perilaku perawatan luka perineum oleh ibu nifas di masyarakat.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian gambaran perawatan luka perineum oleh ibu nifas diantaranya adalah:

1. Handayani (2012) melakukan penelitian berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan ibu mengenai perilaku perawatan luka perineum yang di RSUD Surakarta. Desain penelitian menggunakan *descriptive kuantitatif*, jumlah sampel sebanyak 30 orang. Variabel yang diukur yaitu gambaran perawatan luka perineum. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, pengumpulan data primer, populasi dan sampel ibu postpartum, jenis variable tunggal didapatkan hasil baik sebanyak 3 orang (10%), cukup 23 orang (76,7%), kurang 4 orang (13,3%).

Persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah teknik pengambilan sampel. Perbedaan dengan peneliti adalah judul penelitian, tempat, waktu, teknik dan hasil penelitian. Penelitian di atas menekankan pada tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

2. Mahri (2012) melakukan penelitian berjudul "Perbedaan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Nifas Primipara dan Multipara dalam Merawat Luka Perineum di BPS Supriyatin Desa Banjareja Kecamatan Kuwarasan". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan pengetahuan dan perilaku perawatan luka perineum pada ibu primipara dan multipara di BPS Supriyatin. Desain penelitian menggunakan *deskriptif comparative study*. Jumlah responden sebanyak 40 orang. Subjek penelitian ini yaitu ibu nifas dengan robekan jalan lahir. Variabel yang diukur yaitu perbedaan pengetahuan dan perilaku perawatan luka perineum pada ibu nifas primipara dan multipara. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*, pengumpulan data

primer, populasi dan sampel ibu postpartum, 2 variabel, didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 18 orang (90%) pada multipara dan sebanyak lima orang (25%) pada primipara, sedangkan perilaku baik sebanyak 18 orang (90%) pada multipara dan sebanyak sembilan orang (45%) pada primipara.

Persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah populasi penelitian. Perbedaan dengan peneliti adalah judul penelitian, tempat, waktu, teknik dan hasil penelitian. Penelitian di atas menekankan pada perbedaan pengetahuan dan perilaku ibu nifas primipara dan multipara tentang perawatan luka perineum.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA